

Prakerin dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Nining Suciani*, Vertika Panggayuh

Universitas Bhinneka PGRI

*Email: niningsuciani99@gmail.com

ABSTRACT

Education plays an important role in improving the quality of human resources, one of which is through Vocational High Schools (SMK) that aim to prepare graduates to be professionally ready to work. However, the high unemployment rate among SMK graduates shows that students' work readiness still needs to be improved. One factor that influences work readiness is the experience of Industrial Work Practice (Prakerin) and learning outcomes in productive subjects. Prakerin provides students with the opportunity to gain real-world work experience, while productive subjects equip students with knowledge and skills relevant to their field of expertise. This study aims to analyze the influence of Prakerin and learning outcomes on the work readiness of 12th grade students at SMK Islam Sunan Kalijaga, both partially and simultaneously. The results of this study are expected to contribute to the development of theoretical studies on student work readiness and provide practical input for schools and policy makers in designing effective learning strategies and implementing Prakerin, in order to produce competent and competitive graduates in the world of work.

Keywords: Vocational Training; Learning Outcomes for Productive Subjects; Work Readiness.

ABSTRAK

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia, salah satunya melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang bertujuan menyiapkan lulusan agar siap bekerja secara profesional. Namun, tingginya tingkat pengangguran lulusan SMK menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa masih perlu ditingkatkan. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja adalah pengalaman Praktek Kerja Industri (Prakerin) dan hasil belajar pada mata pelajaran produktif. Prakerin memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman nyata di dunia kerja, sedangkan mata pelajaran produktif membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan sesuai bidang keahliannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Prakerin dan hasil belajar terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Islam Sunan Kalijaga, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian teoritis mengenai kesiapan kerja siswa, serta menjadi masukan praktis bagi sekolah dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran dan pelaksanaan Prakerin yang efektif, guna mencetak lulusan yang kompeten dan berdaya saing di dunia kerja.

Kata Kunci: Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif; Kesiapan Kerja; Prakerin

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dapat membantu mereka beradaptasi serta bersaing dalam memenuhi kebutuhan dunia kerja. Salah satu lembaga pendidikan yang berfokus pada pembentukan tenaga kerja siap pakai adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, profesional, produktif, adaptif, dan kreatif sesuai dengan tuntutan zaman.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tamatan SMK belum sepenuhnya dapat diterima dalam sektor ketenagakerjaan. Mengacu pada hasil temuan atau informasi statistik dari Kementerian



Pendidikan dan Kebudayaan, tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK pada Februari 2016 mencapai 9,82% (Kemendikbud, 2020). Informasi terkini dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengindikasikan bahwa persentase pengangguran terbuka di kalangan lulusan SMK masih berada pada level yang relatif tinggi, yakni 9,42% (BPS, 2022). Kondisi ini menandakan bahwa tujuan SMK sebagai pencetak tenaga kerja siap pakai belum sepenuhnya tercapai, bahkan sebagian besar pengangguran justru berasal dari lulusan SMK itu sendiri (Rahmawati & Patrikha, 2022). Tingginya angka pengangguran ini menunjukkan adanya permasalahan serius dalam kesiapan kerja lulusan SMK.

Salah satu upaya yang ditempuh SMK untuk menyiapkan lulusan siap kerja adalah pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin). Prakerin termasuk ke dalam kegiatan yang harus diikuti oleh seluruh siswa yang memadukan proses pembelajaran di lingkungan sekolah dengan sistem pendidikan di sekolah dengan pengalaman langsung di dunia kerja, sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan, kedewasaan mental, dan sikap profesional (Rahmawati & Patrikha, 2022). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pengalaman Prakerin mampu memperkuat keterampilan sekaligus meningkatkan kesiapan kerja siswa (Syandianingrum & Wahjudi, 2021). Selain Prakerin, faktor lain yang turut menentukan tingkat kesiapan kerja dipengaruhi oleh capaian belajar pada bidang produktif. Bidang studi tersebut produktif berkaitan langsung dengan kompetensi keahlian siswa, baik teori maupun praktik. Sayangnya, sebagian siswa masih menganggap mata pelajaran produktif tidak memiliki hubungan dengan praktik saat Prakerin, sehingga hasil belajarnya rendah (Amelia & Sojanah, 2019). Padahal, hasil belajar produktif menjadi indikator penting kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja (Rosmawati, Meilani, et al., 2019).

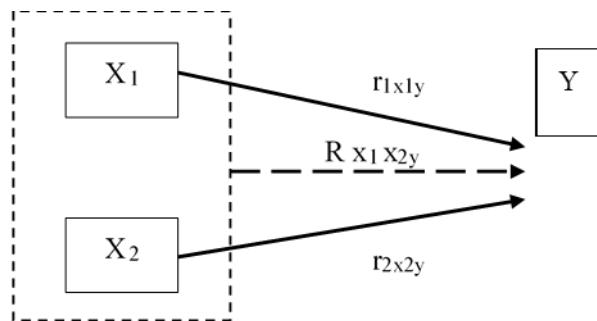
SMK Islam Sunan Kalijaga merupakan salah satu SMK di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Ngunut yang memiliki empat bidang keahlian yang difokuskan pada program Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, Desain Komunikasi Visual, Tata Boga, dan Tata Busana. Berdasarkan hasil observasi pada Februari 2023, pelaksanaan Prakerin di sekolah ini berlangsung total selama enam bulan secara bergilir. Sebelum melaksanakan Prakerin di luar sekolah, siswa juga mendapat pelatihan kerja selama dua bulan di Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) Sunan Kalijaga sebagai bekal awal. Data hasil observasi menunjukkan bahwa 70% siswa kelas XII telah memperoleh nilai di atas Standar Kompetensi Minimal (SKM) pada mata pelajaran produktif.

Meskipun demikian, masih terdapat kendala dalam keterkaitan antara capaian belajar pada mata pelajaran produktif, pengalaman selama Prakerin, serta kesiapan kerja peserta didik. Sejumlah studi terdahulu telah meneliti hubungan antara pelaksanaan Prakerin maupun hasil belajar produktif dengan kesiapan kerja siswa, tetapi belum banyak yang mengkaji keduanya secara simultan pada konteks SMK Islam Sunan Kalijaga. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana pengaruh pelaksanaan Prakerin serta capaian belajar pada bidang produktif terhadap tingkat kesiapan kerja peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pelaksanaan Prakerin terhadap kesiapan kerja, menganalisis pengaruh hasil belajar pada mata pelajaran produktif terhadap kesiapan kerja, serta menelaah pengaruh keduanya secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII di SMK Islam Sunan Kalijaga. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoretis bagi pengembangan ilmu pendidikan kejuruan, serta manfaat praktis bagi pihak sekolah, pendidik, dan pengambil kebijakan dalam menyusun strategi pembelajaran dan pelaksanaan Prakerin yang lebih optimal guna mencetak lulusan yang berkemampuan tinggi dan siap bersaing di dunia ketenagakerjaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis *ex-post facto*. Menurut Sugiyono (2018), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data berbentuk angka dan dianalisis secara statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pendekatan *ex-post facto* dipilih karena variabel-variabel yang dikaji merupakan data yang sudah terjadi sebelum penelitian dilakukan, sehingga peneliti tidak memberikan perlakuan atau manipulasi variabel (Safitri, 2022). Berdasarkan sifatnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal komparatif, yakni penelitian yang bertujuan mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan demikian, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non-eksperimen dengan rancangan *ex-post facto*. Desain penelitian digambarkan sebagai berikut.

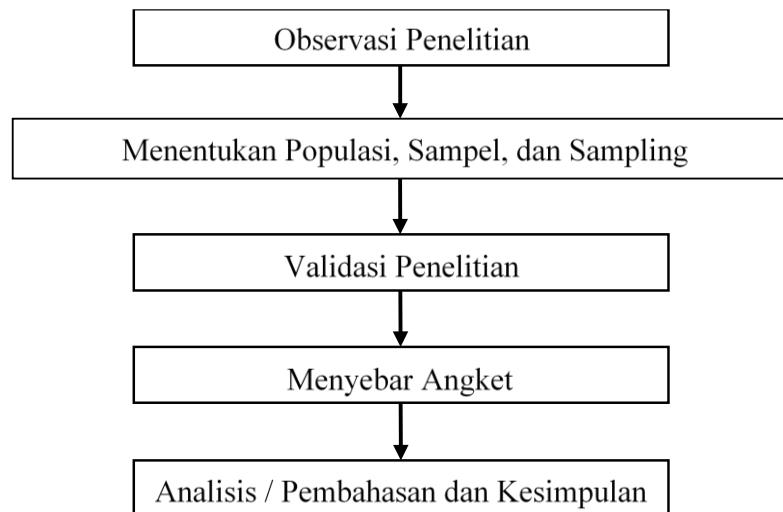


Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan:

- X_1 = Prakerin
- X_2 = Hasil Belajar Produktif
- Y = Kesiapan Kerja
- R_{1x1y} = Pengaruh Prakerin terhadap Kesiapan Kerja
- R_{2x2y} = Pengaruh Hasil Belajar Produktif terhadap Kesiapan Kerja

Selain itu, alur pelaksanaan penelitian disusun sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Alur Penelitian

Definisi operasional dalam penelitian ini disusun untuk memastikan agar setiap variabel dapat dipahami secara konsisten baik oleh peneliti maupun pembaca. Variabel pertama adalah Kesiapan Kerja (Y), yang didefinisikan sebagai kondisi fisik dan mental siswa yang tercermin melalui kemampuan menjalankan tugas, beradaptasi, berkomunikasi, dan menjaga keselamatan kerja. Variabel ini diukur menggunakan angket berskala Likert yang mencakup indikator tanggung jawab, fleksibilitas, keterampilan, komunikasi, pandangan diri, serta kesehatan dan keselamatan. Variabel kedua adalah Praktik Kerja Industri atau Prakerin (X_1), yaitu program praktik langsung pada dunia usaha atau dunia industri yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi, pengalaman profesional, serta pemahaman siswa terhadap dunia kerja, di mana datanya diperoleh melalui dokumen nilai pada sertifikat prakerin. Variabel ketiga adalah Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif (X_2), yang merupakan kemampuan siswa setelah proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui pencapaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Data untuk variabel ini diperoleh melalui dokumentasi nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dan nilai praktik mata pelajaran produktif semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel utama, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam studi ini adalah kesiapan kerja siswa, sedangkan variabel independen meliputi Prakerin dan hasil belajar mata pelajaran produktif. Subjek penelitian atau populasi mencakup seluruh siswa kelas XII pada empat program keahlian, yaitu TBSM, DKV, Tata Busana, dan Tata Boga dengan total 87 siswa. Karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, teknik sampling yang digunakan

adalah sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi sebanyak 87 siswa dijadikan sampel guna memperoleh gambaran yang komprehensif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner (angket) digunakan untuk mengukur tingkat kesiapan kerja siswa, di mana responden memberikan penilaian berdasarkan skala Likert 1–4 yang menggambarkan tingkat persetujuan terhadap pernyataan yang diajukan. Selain itu, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data objektif yang telah ditetapkan sekolah, berupa nilai prakerin serta nilai UTS dan praktik mata pelajaran produktif semester ganjil. Instrumen penelitian ini selanjutnya melewati tahap pengujian, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan menggunakan SPSS versi 25, di mana item dianggap valid apabila nilai *p*-value kurang dari 0,05, yang menunjukkan bahwa item tersebut mampu mengukur indikator yang dimaksud. Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha, di mana instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,70 yang menandakan adanya konsistensi jawaban yang baik.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25 melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria data berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Uji linearitas menetapkan bahwa hubungan antar variabel dikatakan linear apabila nilai Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05. Uji multikolinearitas mensyaratkan tidak adanya multikolinearitas jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Sedangkan uji heteroskedastisitas menggunakan uji Spearman's rho, di mana tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Setelah asumsi klasik terpenuhi, dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari analisis regresi linier sederhana dan berganda. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (prakerin dan hasil belajar produktif) terhadap kesiapan kerja secara terpisah menggunakan uji *t* dengan persamaan $Y = a + bX$. Selanjutnya, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh prakerin dan hasil belajar secara simultan terhadap kesiapan kerja menggunakan uji *F* dengan persamaan regresi $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pelaksanaan Prakerin dan hasil belajar mata pelajaran produktif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Islam Sunan Kalijaga. Untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, disajikan deskripsi data masing-masing variabel berdasarkan temuan di lokasi penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dengan populasi sebanyak 87 siswa kelas XII dan sampel penelitian berjumlah 30 siswa kelas XI dari kompetensi keahlian TBSM dan DKV.

Uji coba angket Kesiapan Kerja (Y) dilakukan oleh peneliti terhadap 30 siswa TBSM dan DKV. Data yang dikumpulkan meliputi dokumentasi nilai Prakerin, nilai UTS, serta nilai praktik mata pelajaran produktif kelas XII. Seluruh kuesioner kesiapan kerja telah diisi secara lengkap oleh 87 responden. Evaluasi terhadap kualitas instrumen penelitian dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas. Dari pengujian awal terhadap 25 butir pernyataan, ditemukan bahwa 23 butir dinyatakan valid, sedangkan 2 butir lainnya gugur dan tidak disertakan dalam analisis lanjutan karena memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 serta nilai *r* hitung yang lebih kecil dari *r* tabel. Pengujian ulang terhadap ke-23 butir yang tersisa menunjukkan bahwa seluruhnya telah memenuhi kriteria validitas. Selanjutnya, uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,902, yang jauh melampaui ambang batas 0,70. Angka ini mengindikasikan konsistensi internal, sehingga memperkuat keyakinan bahwa instrumen kesiapan kerja yang digunakan akurat dalam mengukur konstruk yang diteliti. Data penelitian juga telah memenuhi seluruh uji prasyarat analisis regresi, di mana uji normalitas menunjukkan distribusi data yang normal dengan nilai signifikansi 0,200. Hubungan antara variabel independen dan dependen pun terbukti bersifat linear. Selain itu, tidak ditemukan masalah multikolinearitas karena nilai tolerance berada pada angka 0,900 dan VIF sebesar 1,111, serta uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi yang aman di atas 0,05 untuk kedua variabel, sehingga hasil regresi dapat diinterpretasikan baik secara inferensial maupun substantif.

Analisis pengaruh parsial menunjukkan bahwa Prakerin memiliki dampak signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,001 dan *t* hitung sebesar 3,492 yang lebih besar dari *t* tabel. Prakerin memberikan kontribusi sebesar 12,5% terhadap peningkatan kesiapan kerja, yang secara substantif bermakna bahwa pengalaman nyata di dunia industri mampu meningkatkan aspek tanggung jawab, fleksibilitas, dan kompetensi teknis siswa. Temuan ini sejalan dengan teori Brady (2010) serta penelitian Putri & Suhartini (2021) yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan artefak

budaya kerja industri dalam membentuk kesiapan kerja. Sementara itu, variabel Hasil Belajar Produktif juga menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan t hitung 3,552 dan kontribusi sebesar 12,9% terhadap kesiapan kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pencapaian akademik pada mata pelajaran produktif yang mencakup aspek kognitif dan psikomotorik semakin tinggi pula kesiapan siswa memasuki dunia kerja. Temuan ini mendukung pendekatan *competency-based learning* dan memperkuat hasil penelitian Lestari & Siswanto (2015) bahwa penguasaan teori dan teknis dasar menjadi bekal krusial bagi siswa.

Secara simultan, uji F menunjukkan bahwa Prakerin dan Hasil Belajar Produktif secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja dengan nilai F hitung sebesar 10,075. Persamaan regresi yang terbentuk, yaitu $Y = 49,723 + 0,213X_1 + 0,157X_2$, mengungkapkan bahwa siswa memiliki kesiapan kerja dasar (konstanta 49,723) yang berasal dari faktor lain, namun kualitas Prakerin dan hasil belajar memberikan peningkatan tambahan yang spesifik. Koefisien regresi memperlihatkan bahwa setiap peningkatan kualitas Prakerin menyumbang kenaikan skor kesiapan kerja sebesar 0,213, sedikit lebih tinggi dibandingkan kontribusi hasil belajar sebesar 0,157. Hasil ini menegaskan bahwa kesiapan kerja bukanlah hasil dari faktor tunggal, melainkan kombinasi sinergis antara pengalaman praktik lapangan dan fondasi akademik di sekolah, sebagaimana pendapat Ulya dkk. (2018). Secara teoritis, temuan ini menggarisbawahi prinsip pendidikan vokasi yang menuntut keterpaduan teori dan praktik serta kolaborasi erat antara sekolah dan dunia industri untuk memfasilitasi transisi siswa ke dunia kerja secara optimal.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menegaskan bahwa Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif memegang peranan vital dalam membentuk Kesiapan Kerja siswa. Temuan ini memberikan gambaran empiris bahwa kesiapan kerja bukanlah kondisi yang muncul secara instan, melainkan hasil dari akumulasi pengalaman praktis dan penguasaan kompetensi teknis. Berikut adalah pembahasan mendalam mengenai temuan tersebut:

Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian membuktikan bahwa pengalaman Prakerin berperan signifikan dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa. Secara substantif, hal ini terjadi karena Prakerin berfungsi sebagai wahana transisi yang menjembatani kesenjangan antara budaya sekolah dengan budaya industri. Ketika berada di sekolah, siswa terbiasa dengan lingkungan yang relatif terproteksi dan berorientasi pada proses belajar. Sebaliknya, saat terjun ke lokasi Prakerin, mereka dihadapkan pada realitas dunia kerja yang menuntut profesionalisme, kecepatan, dan ketepatan.

Interaksi langsung dengan lingkungan kerja nyata memberikan dampak psikologis yang mendalam. Pengalaman menghadapi tekanan target, disiplin waktu yang ketat, serta standar operasional prosedur (SOP) industri secara otomatis melatih mentalitas kerja siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Brady (2010), kesiapan kerja terbentuk melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas yang merefleksikan praktik kerja sebenarnya. Melalui Prakerin, aspek-aspek *soft skills* seperti tanggung jawab, kemampuan beradaptasi, dan komunikasi interpersonal terasah secara alami. Temuan ini selaras dengan pandangan bahwa lingkungan kerja nyata mampu membentuk kepercayaan diri dan kematangan emosional siswa, sehingga mereka tidak lagi merasa canggung atau takut saat harus memasuki dunia kerja yang sesungguhnya setelah lulus.

Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif terhadap Kesiapan Kerja

Selain pengalaman magang, penelitian ini juga menemukan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran produktif memiliki kontribusi nyata terhadap kesiapan kerja. Hal ini dapat dijelaskan melalui pendekatan *competency-based learning* (pembelajaran berbasis kompetensi), di mana mata pelajaran produktif merupakan fondasi utama yang membekali siswa dengan *hard skills* atau keterampilan teknis spesifik sesuai bidang keahliannya.

Logika yang mendasari temuan ini adalah bahwa kepercayaan diri dan kesiapan seseorang untuk bekerja sangat bergantung pada seberapa baik mereka menguasai alat dan teori kerjanya. Siswa yang memiliki pemahaman mendalam pada aspek kognitif dan psikomotorik seperti memahami cara kerja mesin, teknik perakitan, atau prosedur desain akan merasa lebih siap menghadapi tantangan teknis di tempat kerja. Sebaliknya, siswa yang lemah dalam penguasaan materi produktif cenderung merasa ragu dan tidak kompeten. Oleh karena itu, pencapaian akademik yang baik pada mata pelajaran kejuruan bukan hanya sekadar angka di rapor, melainkan indikator penguasaan kompetensi dasar yang menjadi modal awal (*entry behavior*) bagi siswa untuk dapat berfungsi secara efektif di lingkungan profesional. Hal ini memperkuat teori bahwa kompetensi teknis adalah prasyarat mutlak bagi tenaga kerja vokasi.

Pengaruh Prakerin dan Hasil Belajar Produktif secara Simultan terhadap Kesiapan Kerja

Secara komprehensif, penelitian ini menunjukkan bahwa Prakerin dan hasil belajar produktif bekerja secara simultan dan saling melengkapi dalam membentuk kesiapan kerja. Temuan ini menggarisbawahi bahwa untuk mencetak lulusan yang siap kerja, pendidikan vokasi tidak dapat hanya mengandalkan satu aspek saja. Kesiapan kerja yang optimal terbentuk dari sinergi antara teori dan praktik. Hasil belajar produktif memberikan "alat" berupa pengetahuan dan keterampilan teknis (*hard skills*), sementara Prakerin memberikan "wadah" untuk menerapkan alat tersebut dalam konteks nyata sekaligus membangun mentalitas (*soft skills*). Jika siswa hanya unggul dalam nilai akademik tetapi kurang pengalaman lapangan, mereka mungkin cerdas secara teori namun gagap dalam adaptasi budaya kerja. Sebaliknya, pengalaman lapangan tanpa didasari pengetahuan teknis yang kuat akan membuat siswa kesulitan menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks.

Oleh karena itu, temuan ini mendukung konsep Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang diterapkan di SMK. Kombinasi antara pembelajaran di sekolah dan pengalaman di industri menciptakan profil lulusan yang utuh: kompeten secara teknis dan matang secara profesional. Hal ini menegaskan bahwa kolaborasi yang erat antara kurikulum sekolah dan kebutuhan dunia industri merupakan kunci utama dalam menjembatani lulusan SMK menuju gerbang dunia kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan hasil belajar mata pelajaran produktif terbukti memiliki peran vital dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Prakerin berkontribusi melalui pembentukan pengalaman nyata dan mentalitas kerja, sedangkan mata pelajaran produktif berperan penting dalam penguasaan kompetensi teknis, sehingga secara simultan keduanya menciptakan sinergi antara teori dan praktik yang tak terpisahkan dalam pendidikan vokasi. Mengacu pada temuan tersebut, pihak sekolah disarankan untuk mengoptimalkan kualitas kemitraan dengan dunia industri serta meningkatkan standar fasilitas pembelajaran praktik agar relevan dengan kebutuhan kerja terkini. Sejalan dengan itu, siswa diharapkan memanfaatkan momentum magang dan pembelajaran teknis dengan sungguh-sungguh sebagai bekal utama kompetensi profesional, sementara peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk mengeksplorasi variabel lain guna melengkapi pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja lulusan SMK.

DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, R., & Sojanah, J. (2019). Persepsi siswa terhadap relevansi mata pelajaran produktif dengan dunia kerja. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(2), 147–156.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Keadaan ketenagakerjaan Indonesia Februari 2022*. BPS RI.
- Brady, S. (2010). Work readiness and employability: Developing career competencies. *Journal of Career Development*, 36(3), 196–212.
- Kemendikbud. (2020). *Statistik pendidikan Indonesia*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lestari, S., & Siswanto, R. (2015). Pengaruh hasil belajar produktif terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(1), 34–45.
- Nikmah, L., Maryani, E., & Sumarni, W. (2019). Kolaborasi sekolah dan dunia industri dalam implementasi pendidikan vokasi. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(1), 78–89.
- Putri, R., & Hambali, M. (2022). Pengaruh capaian pembelajaran produktif terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vokasi*, 6(2), 112–121.
- Putri, S., & Suhartini, Desi. (2021). Pengaruh Prakerin terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK. *Jurnal Pendidikan Kejuruan*, 4(3), 189–198.
- Rahmawati, D., & Patrikha, F. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja lulusan SMK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 33–42.
- Rosmawati, Meilani, N., et al. (2019). Hubungan hasil belajar produktif dengan kesiapan kerja siswa. *Jurnal Pendidikan Teknik*, 8(2), 126–134.
- Safitri, R. (2022). *Metodologi penelitian pendidikan*. CV Widya Mandala.

- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syandianingrum, R., & Wahjudi, E. (2021). Dampak Prakerin terhadap kompetensi dan kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 38(2), 211–224.
- Ulya, I., Rahman, A., & Suyitno, A. (2018). Pengaruh pengalaman praktik industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 18(1), 55–67.
- Yusadinata, M., et al. (2021). Analisis penelitian kausal komparatif dalam pendidikan vokasi. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 17(3), 201–210.